

# PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN PRAKTEK PENGHINDARAN PAJAK

**Indriyani**

Indriyaniy817gmail.com

**Dani Sopian**

Program Studi Akuntansi

STIE STAN Indonesia Mandiri, Jl. Jakarta No. 79 Bandung

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dalam kurun waktu selama 5 tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini yaitu secara simultan, variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan hasil penelitian secara parsial menunjukkan (1) variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, (2) variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Penghindaran Pajak

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor kehidupan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Dengan sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemandirian dan melepas ketergantungan dari negara lain serta beralih pada kemampuan bangsa,

dimana salah satu caranya adalah dengan meningkatkan penerimaan negara dan sektor pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. (Annisa dan Lulus, 2012).

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan pihak perusahaan. Perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada perusahaan kelompok Wilmar Group. Kejaksaan Agung telah menyerahkan kasus dugaan korupsi terkait dengan penanganan restitusi pajak Wilmar Group ke Direktorat Jenderal Pajak. Saat ini, kasus ini masih dalam penanganan Penyidik PNS Ditjen Pajak.

Dalam kasus ini, potensi kerugian negara mencapai Rp. 3,5 triliun. Angka sebesar itu berasal dari restitusi pajak. Skandal restitusi pajak Wilmar Group mencuat setelah ada laporan dari pegawai pajak Kepala Kantor Pajak Pratama Besar Dua M Isnaeni. Skandal penggelapan restitusi pajak itu melibatkan dua perusahaan di bawah Wilmar Group, yakni PT Wilmar Nabati Indonesia (WNI) dan PT Multimas Nabati Asahan (MNA). PT Wilmar dan PT MNA diduga menggelapkan restitusi pajak mencapai Rp 7,2 triliun ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan

bukanlah upaya sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (Budiman dan Setiyono, 2012).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, salah satunya adalah *return on assets* (Maharani dan Suardana, 2014).

*Leverage* juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. *Leverage* menunjukkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Maria dan Kurniasih, 2013).

Menurut Machfoeds (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Penelitian tentang penghindaran pajak sebelumnya sudah banyak diteliti dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yaitu penelitian (Dewinta dan Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan (Maharani dan Suardana, 2014) menunjukkan bahwa *return on assets*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. (Damayanti dan Susanto, 2015) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan memperoleh hasil bahwa *return on assets* yang merupakan proksi profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian (Cahyono *et al.*, 2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian penelitian sebelumnya adalah tingkat *leverage* perusahaan. Penelitian mengenai *leverage* (Oktamawati, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, menurut (Dewinta dan Setiawan, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian menurut (Swingly dan Sukartha, 2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil yang beragam. Menurut (Khairunisa *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan menurut (Cahyono *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian (Oktamawati, 2017) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara penelitian (Swingly dan Sukartha, 2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini mengangkat tiga variabel dari beberapa variabel yang pernah diteliti sebelumnya yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Alasan mengambil variabel tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk literatur mengenai

hubungan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pajak**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak menimbulkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara hal sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Sijbren Cnossen, seorang guru besar Erasmus Universitiet Rotterdam, masalah perpajakan adalah masalah "*book keeping*", dimana istilah *book keeping* lazim diterjemahkan dengan pembukuan. Apabila suatu negara secara nasional mempunyai *book keeping* yang kurang baik. Dengan demikian, masalah pembukuan merupakan bagian yang sangat penting bagi negara yang menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya.

Menyimak sejarah perpajakan di Indonesia yang dimulai dari kurun waktu penjajahan Belanda, sistem perpajakan lebih menekankan pada fungsi *budgeter*, yaitu pemasukan keuangan untuk keperluan pemerintah koloni. Sedangkan corak sistem pemungutan pajak mendasarkan pada *official assessment*. Pada sistem ini besarnya pajak yang terutang sangat bergantung pada aparat pajak (fiskus). Memasuki era perundang-undangan perpajakan, sejak tahun 1984 telah terjadi perubahan besar yang tidak lagi menggunakan *official assessment* tetapi menggunakan *self assessment system* dalam pemungutan pajak di Indonesia (Waluyo, 2014:5).

### **2.2 Penghindaran Pajak**

Menurut Hutagaol (2007) penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan.

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam strategi pengurangan pembayaran pajak yaitu dengan memperkecil pendapatan atau memperbesar beban perusahaan. Usaha-usaha untuk meminimalkan pembayran pajak yang dilakukan sepanjang masih diperbolehkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perilaku penghindaran pajak termasuk pada perencanaan pajak atau *tax planning*. Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan, maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan peraturan undang-undang perpajakan maupun secara komersial (Rahayu dan Suhayati, 2010:7).

Menurut Suardy, (2011:7) Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa karakteristik penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan hal ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Sering kali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Terdapatnya unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukannya dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya.

### **2.3 Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Asset merupakan ukuran keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya (Oktamawati, 2017).

#### **2.4 Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan (Maria dan Kurniasih, 2013). *Leverage* menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total hutang dibagi dengan total *equity* (Cahyono *et al.*, 2016).

#### **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya (Saifudin dan Yunanda 2016). Menurut Machfoeds (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar

maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan (Nicodeme 2007 dalam Dharma dan Ardiana 2016).

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Damayanti dan Susanto (2015) melakukan penelitian pada perusahaan sektor industry property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2013. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan ini adalah 22 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dewinta dan Setiawan (2016) melakukan penelitian sebanyak 176 sampel penelitian yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rates (CETR)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Subagiastra, *et al.*,(2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini, profitabilitas menggunakan rasio *retun on assets (ROA)* sebagai indikator pengukuran profitabilitas perusahaan. Profitabilitas pada umumnya digunakan untuk melihat keefektifan suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena jika profitabilitas perusahaan tinggi maka pihak perusahaan akan melakukan usaha untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dengan melakukan *tax planning*. Hal tersebut disebabkan jika laba

perusahaan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan penghindaran pajak perusahaan pula akan meningkat.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### 2.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Swingly dan Sukartha (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diprosikan melalui *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma total aset. *Leverage* diprosikan dengan *Total Debt Equity Ratio* (DER). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Aprianto, *et al.*, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian data adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang diteliti yaitu *sales growth*, *leverage* dan variabel moderasi yang diteliti yaitu kepemilikan institusional, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator pengukuran *leverage*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan.

*Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak tinggi akan menyebabkan tingkat penghindaran pajak menurun. Sebab hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan.

Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi beban bunga yang dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan hal tersebut dapat meminimalkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### 2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Swingly dan Sukartha (2015) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth*, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan melalui *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma total aset. *Leverage* diproksikan dengan *Total Debt Equity Ratio* (DER). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dharma dan Ardiana (2016) melakukan penelitian pada 144 sampel penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Variabel independen yang diteliti yaitu *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik, sedangkan *tax avoidance* sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Effektive Tax Rate* (ETR) yaitu perbandingan antara beban pajak yang dibayar dengan laba komersil sebelum pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan rasio *logaritma natura total aset* sebagai indikator pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena pengaruh perusahaan dalam membayar pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin

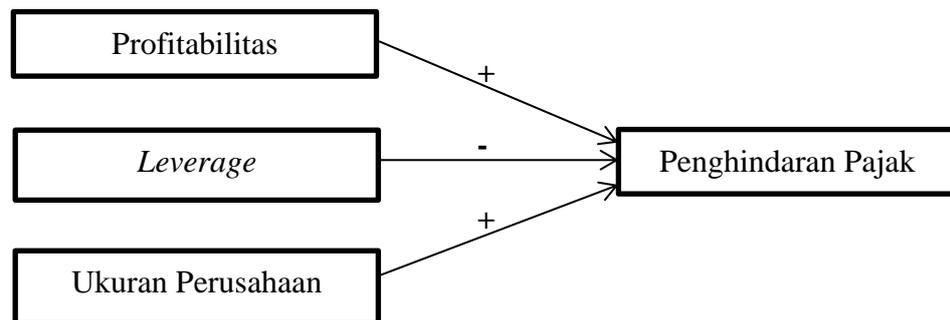
besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset akan mempengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki aset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Maka dari itu semakin besar perusahaan semakin besar pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya semakin kecil perusahaan semakin kecil pula perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## 2.7 Model Analisis dan Hipotesis

### 2.7.1 Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun maka dapat di kemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



**Gambar 1** Model Analisis

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun dari tahun 2014-2018. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 16 perusahaan.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang memenuhi kebutuhan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.3 Pengukuran Variabel

#### Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013). Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Leverage*

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dan jangka pendek kemudian dibagi total aset (Dyrenge *et al*, 2010). Variabel ini diproksikan dengan *debt to total equity ratio* (DER). Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset, karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal sebenarnya (Saifudin dan Yunanda, 2016).

$$Size = \ln(\text{total asset})$$

### Penghindaran Pajak

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Secara umum konsep penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengurangan beban pajak (Anderson, 2007:50).

Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya, *tax avoidance* menggunakan model *cash effective tax rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.	16
2.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	(5)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverages</i> yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.	(0)
	Jumlah Perusahaan	11
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan	55

##### 4.1 Koefisien Korelasi

**Tabel 2** Koefisien korelasi antar variabel

Correlations			
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Profitabilitas	-0,254	0,075	50
<i>Leverage</i>	,331*	0,019	50
Ukuran Perusahaan	0,192	0,181	50
Penghindaran Pajak	1		50

Sumber: *Output SPSS* (Data Sekunder yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat keeratan hubungan antar variabel pada variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil dari tabel koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki *pearson corellation* sebesar -0,254 yang berarti bahwa terjadi korelasi negatif antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan keeratan hubungan yang sangat rendah.

Namun , nilai korelasi yang dimiliki oleh variabel *leverage* adalah sebesar 0,331 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara *leverage* dengan penghindaran pajak dan termasuk kedalam kriteria rendah.

Selain itu, nilai korelasi yang dimiliki oleh variabel tersebut adalah sebesar 0,192 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah terhadap penghindaran pajak dan termasuk kedalam kriteria sangat rendah.

#### 4.6 Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
ROA	,960	1,042
DER	,959	1,043
LnTA	,992	1,008

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,960 untuk variabel provitabilitas, 0,959 untuk variabel *leverage*, dan 0,992 untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1,042 untuk variabel profitabilitas, 1,043 untuk variabel *leverage*, dan 1,008 untuk variabel ukuran perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi multikolinearitas.

##### Uji Autokorelasi

**Tabel Hasil 4** Uji Autokorelasi

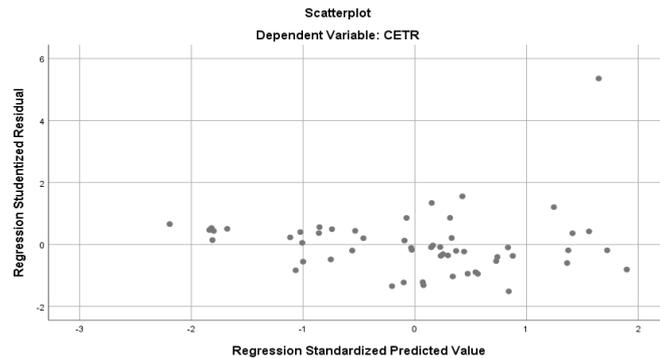
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,379 <sup>a</sup>	,144	,093	,156233	1,877

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 1,877. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas 3, yang didapatkan nilai dL sebesar 1,4206 dan nilai dU sebesar 1,6739. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai  $dU < DW < 4 - dU$ . ( $1,6739 < 1,877 < 2,3261$ ).

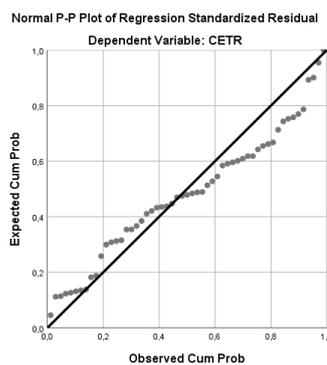
**Uji Heterokedasitas**



**Gambar 1** uji heterokedasitas

Pada gambar diatas menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasdisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi asumsi heterokedastisitas.

**Uji Normalitas**



**Gambar 2** uji normalitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menghasilkan pola yang tidak terlalu melenceng jauh dari garis normal, dimana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonalnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam

penelitian ini memenuhi asumsi normalitas karena data terdistribusi secara normal.

### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5** Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-,829	,411
ROA	-,237	-,1,791	,079
DER	,272	2,057	,045
LnTA	,201	1,544	,129

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan regresi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

$$CETR = -0,328 - 0,356 ROA + 0,084 DER + 0,021 UP + \epsilon$$

### 4.4 Pengujian Hipotesis

#### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 6** Hasil uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	2,856	,046 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel 4.16 hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,856 dengan tingkat signifikansi 0,046, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,046 < 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Uji t (Uji Parsial)****Tabel 7 Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		-,829	,411
ROA	-,237	-,1,791	,079
DER	,272	2,057	,045
LnTA	,201	1,544	,129

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,791$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,079 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  dalam uji t ditolak, maka profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Namun untuk hasil variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,057$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  dalam uji t ditolak dan hipotesis  $H_2$  dalam uji t diterima, maka *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kemudian untuk hasil variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natura total asset* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,544$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,129 > 0,05$ . Sesuai dengan uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan hipotesis  $H_3$  dalam uji t diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak

## Koefisien Determinasi

**Tabel 8** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,144	,093	,156233

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil statistik diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,144 atau 14,4%. Angka tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan penghindaran pajak sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal selain dari variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dan menyebabkan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA tersebut rendah. Maka pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rinaldi dan Cheisviyanny (2015), Maharani dan Suardana (2014), dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dan mendukung pada hasil penelitian Nursari, *et.al.*,(2017) mengenai profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

penghindaran pajak sangat mendukung penelitian ini dan sejalan dengan penelitian ini.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat rata-rata *leverage* yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *tax planning* untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dan mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Hasil pengujian hipotesis *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) juga memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun kecil pengaruhnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Singly dan Sukartha (2015), Marfirah dan Syam (2016) dan Putri dan Pautra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi penelitian ini sejalan dan mendukung pada hasil penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa  $H_3$  ditolak yang artinya, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Meskipun hipotesis pada penelitian ini ditolak, namun koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan besar akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga kegiatan perusahaan akan menarik perhatian fiskus agar perusahaan dikenai pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila

menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan salah satunya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wijayanti dan Merkusiwati (2017), Cahyono, *et al* (2016) dan Khairunisa, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Swingly dan Sukartha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi *return on assets* pada perusahaan, maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah, ketidak konsistenan tersebut disebabkan oleh adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen dan menyebabkan rata-rata profitabilitas yang diukur dengan ROA tersebut rendah. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka penghindaran pajak atau *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki tingkat rata-rata *leverage* yang cukup tinggi yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan melakukan *tax planning* untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dan mengakibatkan adanya praktik penghindaran pajak di dalam perusahaan. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi terhadap tindakan penghindaran pajak karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 8 (2), 123-136.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Simposium Nasional Akuntansi.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Journal Of Accounting, 2 (2).
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015, Oktober). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 5 (2).

- Dewi, N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (2), 249-260.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14 (3), 1584 - 1613.
- Fahmi, i. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. (2017). Aplikasi Multivariate dengan IBM SPSS 25. Semarang: UNDIP Universitas Diponegoro.
- Hutagaol. (2007). Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunisa, K., Hapsarai, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responbility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), 9 (1), 39-46.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi, 18 (1), 58-66.
- Lawful, X. (2011). The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. Revenue Law Journal, 20 (1), 1970-2010.
- Maharani, I. A., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 (2), 525-539.

- Oktamawati, M. (2017, Maret). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15 (1), 2541-5204.
- Pohan. (2016). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Gramedia.
- Saifudin, Y. D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014). Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, 131-143.
- Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran. (2006). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D ( cetak 25). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif , Kualitatif dan R&D ( cetak 25). Bandung: Alfabeta.
- Sukartha, I. M., & Darmawan, I. H. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 (1), 143-161.
- Suwito, E., & Arleen, H. (2005, September). Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, 65-78.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10 (1), 47-62.

Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. L. (2017, Juli). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20 (1), 699-728.

Sumber Lain:

Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta.

Kompas. Juni 2014. Kasus PT.Wilmar Group

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idn.financials.com](http://www.idn.financials.com)